

ANALISIS PRAGMATIK TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM UNGGAHAN INSTAGRAM @OFFICIAL_UNILA

Eva Berliana¹, Sumarti², Nurlaksana Eko Rusminto³
^{1,2,3}Universitas Lampung, Indonesia

Email: evaberlianaaa11@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i2.2038>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Illocutionary Speech Acts

Pragmatics

Instagram

Digital Communication



ABSTRAK

This study aims to identify and describe the types of illocutionary speech acts found in Instagram posts of @official_unila as a form of digital communication used by an educational institution. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The data consist of texts or captions in posts of the Instagram account @official_unila that contain illocutionary speech acts. Data were collected through documentation by gathering and recording utterances found in the posts. The data were analyzed by identifying and classifying utterances based on Searle's classification of illocutionary speech acts, including assertive, directive, commissive, expressive, and declarative acts. The results show that there are 25 illocutionary speech acts consisting of 7 assertives, 4 directives, 3 commissives, 7 expressives, and 4 declaratives. Assertive and expressive acts are the most dominant types found in the posts. The findings indicate that the Instagram account @official_unila is not only used to deliver information but also serves as an institutional communication strategy to build relationships with the public and strengthen the university's image through social media. The novelty of this research lies in analyzing illocutionary speech acts in digital communication of educational institutions through Instagram.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam unggahan Instagram @official_unila sebagai bentuk komunikasi digital institusi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa teks atau caption pada unggahan akun Instagram @official_unila yang mengandung tindak tutur ilokusi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan mencatat tuturan dalam unggahan tersebut. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tuturan berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi menurut teori Searle yang meliputi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 25 data tindak tutur ilokusi yang terdiri atas 7 asertif, 4 direktif, 3 komisif, 7 ekspresif, dan 4 deklaratif. Tindak tutur asertif dan ekspresif merupakan jenis yang paling dominan digunakan dalam unggahan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa akun Instagram @official_unila tidak hanya digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi komunikasi institusi dalam membangun hubungan dengan masyarakat serta memperkuat citra positif universitas melalui media sosial. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis penggunaan tindak tutur ilokusi dalam komunikasi digital institusi pendidikan melalui platform Instagram.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, pragmatik, Instagram, komunikasi digital.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam proses komunikasi karena melalui bahasa manusia dapat menyampaikan informasi, gagasan, serta sikap kepada orang lain. Komunikasi adalah sebuah dasar dalam berinteraksi sosial (Wijaya et al., 2023). Dalam kajian linguistik, penggunaan bahasa tidak hanya dipahami dari struktur kalimat, tetapi fungsi dan tujuan tuturan tersebut dalam komunikasi. Kajian yang membahas hubungan antara tuturan dengan maksud penutur yaitu Pragmatik. Pragmatik mempelajari bagaimana makna tuturan dipahami berdasarkan konteks penggunaan bahasa dalam suatu situasi komunikasi (Sanita et al., 2024). Salah satu kajian pragmatik adalah teori Tindak Tutur yang menjelaskan bahwa setiap tuturan memiliki fungsi tertentu dalam komunikasi. Makna tuturan dalam pragmatik mengacu pada maksud dan tujuan penutur terhadap tuturannya (Hidayah et al., 2020).

Konsep tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh John L. Austin (1978), kemudian dikembangkan oleh John R. Searle. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa ketika seseorang mengucapkan suatu tuturan, penutur tidak hanya menghasilkan rangkaian kata, tetapi juga melakukan suatu tindakan melalui tuturan tersebut. Menurut Yule (2006) menerangkan bahwa tindak tutur artinya perilaku yang ditunjukkan melalui tuturan. Salah satu jenis tindak tutur yang memiliki peran penting dalam komunikasi adalah tindak tutur ilokusi. Menurut Chaer (2010) tindak tutur ilokusi adalah *The Act of Doing Something* atau tindakan melakukan sesuatu. Ilokusi merupakan sebuah tindakan yang tidak hanya menyampaikan makna sebenarnya dari sebuah tuturan, tetapi memiliki tujuan lain dari penyampaian tuturan tersebut (Meirisa et al., 2017).

Menurut Searle (dalam Leech, 1983) tindak tutur ilokusi diklasifikasikan ke dalam lima jenis, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif berkaitan dengan pernyataan penutur mengenai kebenaran suatu hal. Tindak tutur direktif bertujuan mendorong mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur komisif berkaitan dengan komitmen penutur terhadap tindakan di masa depan. Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan sikap atau perasaan penutur. Sementara itu, tindak tutur deklaratif menyatakan perubahan atau kesesuaian antara ujaran dengan kenyataan (Umat & Utomo, 2024).

Dalam perkembangan komunikasi modern, penggunaan bahasa tidak hanya terjadi dalam komunikasi lisan, tetapi juga dalam komunikasi tertulis yang berkembang pesat melalui media sosial. Salah satu platform yang banyak dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi adalah Instagram. Melalui unggahan berupa teks atau caption, pengguna dapat menyampaikan berbagai maksud komunikasi kepada pembaca. Dalam unggahan tersebut sering muncul berbagai bentuk tindak tutur ilokusi karena penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga dapat memberikan ajakan, arahan, apresiasi, dan pengumuman tertentu. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi informasi, tetapi juga menjadi ruang komunikasi publik yang memanfaatkan bahasa untuk berbagai tujuan komunikasi (Kaplan & Haenlein, 2010; Boyd & Ellison, 2007).

Urgensi penelitian ini berkaitan dengan meningkatnya penggunaan internet dan media sosial di Indonesia. Berdasarkan Survei Internet Indonesia 2025 yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah penggunaan internet di Indonesia mencapai 229.428.417 jiwa dengan tingkat penetrasi 80,66% dari total populasi nasional. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah terhubung dengan internet sehingga komunikasi melalui media sosial lebih dominan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai sarana dalam komunikasi yang penting dalam menyebarkan informasi di masyarakat (APJII, 2025).

Tabel 1. Data Pengguna Internet Indonesia Tahun 2025 (APJII)

Tahun	Jumlah Pengguna Internet	Persentase Populasi
2023	215 juta pengguna	78,19%
2024	221,56 juta pengguna	79,5%
2025	229,43 juta pengguna	80,66%

Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia berdampak pada meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi digital. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga dimanfaatkan oleh berbagai lembaga, termasuk institusi pendidikan, untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara cepat dan luas. Melalui media sosial, perguruan tinggi dapat mempublikasikan berbagai informasi seperti kegiatan akademik, prestasi mahasiswa, maupun kebijakan institusi sehingga komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat berlangsung lebih efektif (Kaplan & Haenlein, 2010).

Universitas Lampung sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi institusi melalui akun Instagram @official_unila. Berbagai unggahan yang disampaikan melalui caption tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga mengandung maksud komunikasi tertentu yang dapat dianalisis melalui kajian pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam unggahan Instagram akun @official_unila sebagai bentuk strategi komunikasi digital institusi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami serta mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi digital. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Metode adalah teknik, cara, dan langkah yang dilakukan secara sistematis dan teratur (Widyaningsih, 2021). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau fenomena bahasa yang ditemukan dalam data penelitian.

Objek penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi dalam unggahan Instagram akun @official_unila, sedangkan data penelitian berupa teks atau caption unggahan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat tuturan yang terdapat dalam unggahan Instagram. Menurut Lexy J. Moleong (2017), teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen tertulis atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis pragmatik dengan mengacu pada teori tindak tutur ilokusi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tuturan dalam caption unggahan Instagram, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi. Klasifikasi tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini mengacu pada teori John R. Searle (1969) yang membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Gambar 1. Diagram Alur Metode Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap unggahan Instagram akun @official_unila, ditemukan tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Data yang dianalisis berasal dari teks atau caption unggahan yang mengandung tindak tutur ilokusi Searle, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Ditemukan sebanyak 25 data tindak tutur ilokusi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian Tindak Tutur Ilokusi

No.	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah Data
1.	Asertif	7
2.	Direktif	4
3.	Komisif	3
4.	Ekspresif	7
5.	Deklaratif	4
Jumlah		25 data

Pembahasan

Tindak tutur berperan sebagai alat melakukan suatu tindakan (Iqbal et al., 2025). Austin (1978) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi (*locutionary acts*) merupakan tindakan mengatakan sesuatu (yang menekankan pada isi tuturan berupa pernyataan atau informasi. Leech (1983) menyatakan bahwa tindak lokusi dapat disamakan dengan tuturan kalimat yang mengandung makna dan acuan. Tindak ilokusi adalah tindakan melakukan sesuatu melalui tuturan seperti janji, tawaran, atau pertanyaan. Moore (2001) menjelaskan bahwa tindak ilokusi merupakan tindakan nyata melalui tuturan, misalnya janji, sambutan, dan peringatan, serta dipahami dengan mempertimbangkan konteks komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Sementara itu, tindak perlokusi berkaitan dengan efek atau dampak tuturan terhadap mitra tutur (Rusminto, 2020). Levinson (1995) menyatakan bahwa tindak perlokusi menekankan pada hasil tuturan, yaitu munculnya tindakan atau respons dari mitra tutur sebagai akibat dari tuturan penutur.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi. Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan yang berfungsi untuk mengatakan atau melakukan sesuatu (Dianto, 2021). Ilokusi merupakan tindakan yang tidak hanya menyampaikan makna sebenarnya dari suatu

tuturan, tetapi juga mengandung tujuan tertentu dari tuturan tersebut. Rahardi (2005) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindakan melakukan sesuatu melalui tuturan yang memiliki maksud dan fungsi tertentu dalam kegiatan bertutur. Menurut Searle dalam Leech (2015) mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima macam, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tanpa kita sadari, kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut ternyata sering kita gunakan dalam kehidupan keseharian kita (Dilanti et al., 2024). Berikut ini adalah analisis tindak tutur ilokusi dalam unggahan Instagram @official_unila.

1. Asertif (*Assertives*)

Tindak tutur ilokusi asertif adalah tindakan bahasa yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau menyatakan suatu keadaan (Nariswari et al., 2025). Pada ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan (Leech, 2015). Dilihat dari aspek sopan satu, ilokusi asertif umumnya bersifat netral karena termasuk dalam tindakan komunikasi yang bersifat kooperatif. Namun dalam situasi tertentu terdapat pengecualian, misalnya ketika penutur membual atau menyombongkan diri sehingga dianggap kurang santun. Secara semantis, ilokusi asertif berkaitan dengan penyampaian proposisi mengenai suatu keadaan atau peristiwa.

Contoh: *“Menurut saya, kegiatan pengabdian masyarakat sangat bermanfaat bagi warga sekitar.”*

No.	Data Tuturan	Analisis
1.	Panduan lengkap layanan ijazah di Universitas Lampung. Perbaiki data dan penggantian ijazah.	Tuturan ini menyatakan informasi mengenai layanan administrasi ijazah yang tersedia di Universitas Lampung sehingga penutur menyampaikan fakta kepada pembaca
2.	BKBH FH Unila hadir sebagai wadah konsultasi dan pendampingan hukum bagi mahasiswa, civitas akademika, hingga masyarakat umum.	Tuturan ini berfungsi memberikan informasi mengenai keberadaan dan fungsi BKBH FH Unila sebagai layanan konsultasi hukum.
3.	Merayakan keberagaman budaya dalam balutan seni, kreativitas, dan kebersamaan. Melalui karnaval ini mahasiswa FKIP Unila menghadirkan harmoni budaya sebagai wujud persatuan dalam keberagaman.	Tuturan ini menjelaskan kegiatan karnaval budaya yang dilaksanakan mahasiswa FKIP Unila sebagai bentuk perayaan keberagaman budaya.
4.	UPA Perpustakaan Universitas Lampung menyediakan layanan penelusuran koleksi karya ilmiah digital.	Tuturan ini menyampaikan informasi mengenai layanan digital perpustakaan Universitas Lampung.
5.	Tim Unila Robotika & Otomasi (URO) berhasil meraih Juara 1 Kategori Inovasi Teknologi Terbaru dalam Kompetisi Inovasi Drone Nasional (KIDN) 2025.	Tuturan ini melaporkan prestasi mahasiswa dalam kompetisi nasional sehingga termasuk pernyataan informasi.
6.	Tuturan ini melaporkan prestasi	Tuturan ini menyampaikan

	mahasiswa dalam kompetisi nasional sehingga termasuk pernyataan informasi.	informasi mengenai capaian akreditasi internasional program studi Universitas Lampung.
7.	Capaian ini mencerminkan UNILA menjaga mutu pendidikan tinggi serta kesiapan menghasilkan lulusan yang berdaya saing.	Tuturan ini menjelaskan makna dari capaian universitas dalam menjaga mutu pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tujuh tuturan yang termasuk dalam kategori asertif. Tuturan tersebut sebagian besar berisi informasi mengenai layanan administrasi universitas, kegiatan akademik, serta prestasi mahasiswa. Misalnya, informasi mengenai layanan ijazah Universitas Lampung atau laporan mengenai keberhasilan tim robotika Unila dalam kompetisi nasional. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa akun Instagram universitas digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi faktual kepada publik.

Adanya tindak tutur asertif menunjukkan bahwa fungsi utama media sosial institusi pendidikan adalah sebagai media penyebaran informasi. Melalui tuturan yang bersifat informatif tersebut, universitas dapat memperlihatkan berbagai kegiatan, capaian, serta fasilitas yang dimiliki kepada masyarakat. Dengan demikian, tindak tutur asertif tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam membangun citra positif institusi di ruang digital.

2. Direktif (*Directives*)

Ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan penutur, Dengan kata lain, penutur bermaksud mendorong atau meminta mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan maksud yang disampaikan seperti memesan, memerintah, meminta, merekomendasikan, memberi nasihat (Leech, 2015). Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang mencerminkan maksud, keinginan, atau harapan penutur dengan tujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan tuturan yang disampaikan (Adinda et al., 2023). Tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur (Rahmadhani, 2024).

Jenis ilokusi ini sering digolongkan ke dalam kategori kompetitif karena berkaitan dengan kepentingan penutur yang mengharapkan adanya tindakan dari lawan tutur, sehingga sering memerlukan strategi kesantunan tertentu. Akan tetapi, terdapat pula beberapa bentuk direktif yang bersifat lebih santun, misalnya ketika penutur mengundang seseorang untuk menghadiri suatu kegiatan. Untuk menghindari kerancuan dengan konsep ilokusi langsung dan tidak langsung, istilah impositif kadang digunakan untuk menyebut bentuk direktif yang bersifat kompetitif.

Contoh: *“Silakan mengikuti kegiatan webinar yang akan diselenggarakan besok.”*

No.	Data Tuturan	Analisis
1.	Hai Sobat SNPMB! Tanggal penting pelaksanaan SNPMB 2026 sudah rilis! Jangan sampai ketinggalan langkah menuju kampus impian	Tuturan ini bertujuan mengingatkan pembaca agar memperhatikan jadwal SNPMB.
2.	Masih bingung nentuin pilihan SNBP 2026? Tenang, ada 10 prodi dengan peluang terbesar sebagai bahan pertimbangan kamu.	Tuturan ini memberikan arahan kepada calon mahasiswa dalam menentukan pilihan program studi.

3.	Yuk, intip rangkuman kegiatan UNILA selama sepekan terakhir.	Tuturan ini mengajak pembaca untuk melihat rangkuman kegiatan universitas.
4.	Sobat Unila, wajib tahu! Ada perubahan jadwal pengajuan keringanan UKT Semester Genap T.A. 2025/2026.	Tuturan ini mengarahkan pembaca agar memperhatikan informasi penting mengenai perubahan jadwal UKT.

Dalam penelitian ini ditemukan empat tuturan yang termasuk dalam kategori direktif. Tuturan tersebut banyak berkaitan dengan ajakan kepada mahasiswa maupun calon mahasiswa untuk memperhatikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik atau proses penerimaan mahasiswa baru. Misalnya, ajakan untuk melihat rangkuman kegiatan universitas atau pengingat mengenai jadwal penting dalam pelaksanaan seleksi masuk perguruan tinggi.

Penggunaan tindak tutur direktif menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh institusi pendidikan melalui media sosial tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif. Melalui tuturan direktif, universitas berupaya menarik perhatian pembaca serta mendorong mereka untuk terlibat atau memperhatikan informasi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai sarana komunikasi dua arah yang memungkinkan institusi berinteraksi secara lebih aktif dengan audiensnya.

3. Komisif (*Commissives*)

Tindak ilokusi ketika penutur terikat pada suatu tindakan di masa depan. Artinya, penutur menyatakan komitmen atau kesediaan untuk melakukan suatu tindakan setelah ujaran tersebut disampaikan. Bentuk tindak tutur ini dapat berupa menjanjikan, menawarkan, bersumpah (Leech, 2015). Tindak tutur komisif adalah tuturan yang menyatakan komitmen penutur untuk melakukan suatu tindakan seperti berjanji, bersumpah, mengancam, atau menyatakan niat (Munandar & Darmayanti, 2021). Komisif adalah tindak tutur yang mengikat penutur pada tindakan di masa depan (Sanubarianto et al., 2023).

Ilokusi komisif pada umumnya bersifat menyenangkan karena tidak menuntut tindakan dari lawan tutur, melainkan menunjukkan komitmen penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang.

Contoh: *"Kami akan terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi seluruh mahasiswa."*

No.	Data Tuturan	Analisis
1.	Humas Unila hadir lebih dekat untuk mendukung dan mempublikasikan berbagai kegiatan berdampak serta prestasimu.	Tuturan ini menunjukkan komitmen Humas Unila untuk mendukung serta mempublikasikan kegiatan dan prestasi civitas akademika.
2.	Universitas Lampung terus berkomitmen menghadirkan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis inovasi unggulan dan berkelanjutan.	Tuturan ini menyatakan komitmen institusi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
3.	UNILA siap melangkah dengan	Tuturan ini menunjukkan

semangat baru, kolaborasi yang lebih kuat, dan dedikasi untuk pendidikan yang berdampak.	kesanggupan dan komitmen universitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
--	--

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tiga tuturan yang termasuk dalam kategori komisif. Tuturan tersebut umumnya berkaitan dengan komitmen Universitas Lampung dalam mendukung kegiatan mahasiswa, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Misalnya, pernyataan mengenai komitmen universitas dalam menghadirkan program pengabdian masyarakat yang berbasis inovasi.

Penggunaan tindak tutur komisif dalam unggahan media sosial menunjukkan bahwa institusi pendidikan berusaha membangun kepercayaan publik melalui penyampaian komitmen terhadap berbagai program yang dijalankan. Dengan menyampaikan komitmen tersebut secara terbuka kepada masyarakat, universitas dapat menunjukkan keseriusannya dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

4. Ekspresif (Expressives)

Fungsi ilokusi ini ialah mengungkapkan atau menyatakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Melalui tindak tutur ini, penutur mengekspresikan perasaan atau penilaiannya terhadap suatu peristiwa atau tindakan tertentu. Bentuknya dapat berupa mengucapkan terima kasih, memberikan ucapan selamat, meminta maaf, memuji, ataupun menyampaikan belasungkawa (Leech, 2015). Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang digunakan untuk mengungkapkan sikap atau perasaan psikologis penutur terhadap suatu peristiwa, seperti menyalahkan atau memuji (Ilmiyyah & Rohaedi, 2021). Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengutarakan sikap perasaan penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi (Pali et al., 2024).

Ilokusi ekspresif pada umumnya bersifat menyenangkan karena secara intrinsik mengandung unsur kesantunan, walaupun dalam beberapa kasus dapat pula berupa ungkapan yang bernilai kurang santun seperti mengecam atau menuduh.

Contoh: *“Terima kasih kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.”*

No.	Data Tuturan	Analisis
1.	Apresiasi untuk mahasiswa Universitas Lampung atas hasil yang telah dicapai.	Tuturan ini menyatakan rasa bangga dan penghargaan terhadap prestasi mahasiswa Universitas Lampung.
2.	Halo Sobu siap menyambut langkah baru? Selamat menjalani Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026!	Tuturan ini merupakan ungkapan ucapan selamat kepada mahasiswa yang memulai semester baru.
3.	Selamat kepada para pemenang Bale Race Universitas Lampung Periode September -Desember 2025.	Tuturan ini menunjukkan ungkapan apresiasi dan ucapan selamat kepada pemenang kompetisi.
4.	Selamat dan sukses atas Pengukuhan Guru Besar Universitas Lampung.	Tuturan ini merupakan bentuk penghargaan dan ucapan selamat kepada dosen yang dikukuhkan sebagai guru besar.

5.	Selamat kepada para Lulusan Terbaik Wisuda Universitas Lampung Periode II Tahun Akademik 2025/2026.	Tuturan ini menyatakan apresiasi terhadap mahasiswa yang memperoleh predikat lulusan terbaik.
6.	Universitas Lampung mengucapkan selamat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Unila 2026.	Tuturan ini merupakan ucapan dukungan kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN.
7.	Selamat Tahun Baru, Sobu! Semoga tahun yang baru ini menjadi awal dari langkah penuh dedikasi dan inovasi.	Tuturan ini menyampaikan ucapan selamat tahun baru kepada audiens.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh tuturan ekspresif dalam unggahan Instagram tersebut. Tuturan ekspresif banyak digunakan dalam konteks pemberian ucapan selamat kepada mahasiswa berprestasi, lulusan terbaik, serta dosen yang memperoleh jabatan akademik tertentu. Selain itu, tuturan ekspresif juga digunakan untuk memberikan dukungan kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan akademik seperti Kuliah Kerja Nyata.

Tingginya penggunaan tindak tutur ekspresif menunjukkan bahwa media sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangun hubungan emosional antara institusi dan civitas akademika. Melalui penyampaian apresiasi dan ucapan selamat, universitas dapat menunjukkan penghargaan terhadap pencapaian mahasiswa serta memperkuat rasa kebersamaan dalam lingkungan akademik. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan perasaan, tetapi juga sebagai strategi komunikasi untuk meningkatkan keterlibatan audiens.

5. Deklaratif (Declaratives)

Deklaratif adalah lokusi yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara isi proposisi dengan kenyataan. Artinya, melalui ujaran yang disampaikan, suatu keadaan dapat langsung berubah sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh penutur misalnya membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengangkat (Leech, 2015). Tindak tutur deklaratif merupakan tuturan yang berisi pernyataan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi tanpa mengharapkan tanggapan atau balasan dari mitra tutur (Salam et al., 2023). Tindak tutur deklaratif merupakan tuturan yang dapat memengaruhi suatu keadaan saat disampaikan oleh pihak yang memiliki kewenangan (Oktafiani & Yuliyanto, 2021). Tindak ilokusi deklaratif merupakan tindak tutur yang digunakan penutur untuk menghasilkan atau menetapkan suatu keadaan atau status baru (Fitriya et al., 2021).

Bentuk ilokusi deklaratif dapat berupa melantik seseorang, memutuskan suatu perkara, memberi nama, mengangkat seseorang dalam suatu jabatan, atau menetapkan suatu keputusan resmi. Dalam praktik komunikasi, jenis ilokusi ini lebih menekankan pada kekuatan institusional daripada unsur kesantunan karena berfungsi untuk menetapkan suatu tindakan secara formal.

Contoh: *"Saya nyatakan kegiatan seminar nasional hari ini resmi dibuka."*

No.	Data Tuturan	Analisis
1.	Launching UPZ Universitas Lampung Bulan Ramadhan 1447 H, zakat, infak, sedekah kini dikelola lebih profesional di lingkungan Unila.	Tuturan ini menyatakan secara resmi peluncuran UPZ Universitas Lampung.

2.	Halo, Sobu! Jalur SNBP resmi dibuka.	Tuturan ini mengumumkan secara resmi pembukaan jalur SNBP di Universitas Lampung.
3.	Resmi dibuka! Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Lampung siap menyambut kamu yang punya mimpi besar dan semangat belajar tanpa batas.	Tuturan ini menyatakan pembukaan resmi penerimaan mahasiswa baru Universitas Lampung.
4.	Universitas Lampung kembali membuka Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur RPL T.A. 2025/2026 untuk Program Magister (S-2).	Tuturan ini merupakan pengumuman resmi mengenai pembukaan jalur penerimaan mahasiswa baru program magister.

Dalam penelitian ini ditemukan empat tuturan yang termasuk dalam kategori deklaratif. Tuturan tersebut umumnya berupa pengumuman resmi mengenai pembukaan program, kegiatan, maupun jalur penerimaan mahasiswa baru di Universitas Lampung. Contohnya adalah pengumuman mengenai pembukaan jalur SNBP atau peluncuran program tertentu yang diselenggarakan oleh universitas.

Penggunaan tindak tutur deklaratif dalam media sosial menunjukkan bahwa platform digital telah menjadi bagian penting dari komunikasi resmi institusi pendidikan. Melalui media sosial, universitas dapat menyampaikan pengumuman secara cepat dan menjangkau audiens yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai media komunikasi resmi yang digunakan untuk menyampaikan kebijakan atau keputusan institusi kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap unggahan Instagram akun @official_unila, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan melalui media sosial tersebut memanfaatkan berbagai tindak tutur ilokusi sebagai strategi dalam menyampaikan pesan kepada publik. Hasil analisis menunjukkan terdapat 25 data tindak tutur ilokusi yang terdiri atas 7 tindak tutur asertif, 4 direktif, 3 komisif, 7 ekspresif, dan 4 deklaratif. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi digital, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai tindakan komunikasi yang memiliki tujuan tertentu sesuai dengan maksud penutur.

Jenis tindak tutur yang paling dominan dalam unggahan Instagram @official_unila adalah asertif dan ekspresif. Tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan, layanan, serta prestasi yang dimiliki oleh universitas. Sementara itu, tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyampaikan apresiasi dan ucapan selamat kepada civitas akademika. Tindak tutur direktif digunakan untuk mengarahkan pembaca agar memperhatikan informasi tertentu, tindak tutur komisif menunjukkan komitmen institusi terhadap program yang dijalankan, dan tindak tutur deklaratif digunakan untuk menyampaikan pengumuman atau keputusan resmi terkait kegiatan akademik.

Dengan demikian, penggunaan tindak tutur ilokusi dalam unggahan Instagram @official_unila menunjukkan bahwa media sosial berperan penting sebagai sarana komunikasi institusi dalam menyampaikan informasi, membangun hubungan dengan audiens, serta memperkuat citra universitas di ruang digital.

REFERENSI

- Adinda, R., Shua, J., Suheri, H., & Adawiyah, R. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Film Korea "Turn in Love." *Aksarabaca Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 4(2), 572–576.
- APJII. (2025). *Survei Profil Internet Indonesia 2025*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id>
- Austin, J.L. (1978). *How to Do Things with Word*. Cambridge: Harvard University Press.
- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210–230. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x>
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dianto, E. K. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMP Negeri 11 Muaro Jambi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 1–7.
- Dilanti, P., Yarno, & Hermoyo, R. P. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas Karya Turah Parthayana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 2269–2282.
- Fitriya, N. I., Rahmawati, N., & Arifin, A. S. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Novel Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik). *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(2), 89–95.
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film "Papa Maafin Risa." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (Parole)*, 3(1), 71–80.
- Iqbal, N. A. A., Nurqalbi, M., & Haliq, A. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Cerpen "Ini Tentang Aaku" Karya Putu Ayub dalam Buku *Aku, Dia, dan Mereka* (Sebuah Kumpulan Cerpen). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Ilmiyyah, N., & Rohaedi, D. W. (2021). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Ganjar Pranowo pada Kanal Youtube: "Sang Pemimpin Masa Depan." *Jurnal Bapala*, 8(05), 83–93.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Leech, Geoffrey. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Leech, Geoffrey. (1983). *The Principles of Pragmatics*. London: Longman Group Limited.
- Meirisa, Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *BAHTERA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2).
- Munandar, I., & Darmayanti, N. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Ridwan Kamil pada Acara Bukatalks: Suatu Kajian Pragmatik. *Jurnal Metabahasa*, 3(1), 25–40.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nariswari, A. N., Trisnawati, D., Revalina, E., Akasyah, H. A., Ismiati, N., Purwo, A., Utomo, Y., Kesuma, R. G., & Nugroho, B. A. P. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Ilokusi Direktif Nisa Rostiana dalam Kanal Youtube Kinderflix. *Journal of Student Research*, 3(2), 43–66.
- Oktafiani, N. T., & Yuliyanto, A. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Youtube Chanel Indonesia Lawyers Club dengan Tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar. *Jurnal Sapala*, 8(02), 117–123.
- Pali, A. E., Syamsudduha, & Sultan. (2024). Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Pro dan Kontra Media Sosial pada Platform Instagram dan Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(3), 2929–2943.

- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmadhani, Y. W. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Interaksi Pembelajaran di SMP Evans Indonesia Kota Bangun. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 693–703.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. (2020). *Analisis Wacana: Kajian Teoretis dan Praktis Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salam, M., Sutejo, & Ismail, A. N. (2023). Tindak Tutur Deklaratif dalam Buku Kumpulan Khotbah Jum'at An-Nahdliyyah. *Jurnal LEKSIS STKIP PGRI Ponorogo*, 3(1), 39–46.
- Sanita, Nisa, H. U., & Kurniawan, P. Y. (2024). Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunikasi Remaja di Media Sosial TikTok : Kajian Pragmatik. *Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(2), 363–374.
- Sanubarianto, S. T., Yanuarsih, S., Letreng, I. W., & Abadi, M. I. (2023). Perbandingan Tindak Ilokusi dalam Tuturan Komentar Sepak Bola Liga Inggris dan Liga Indonesia: Kajian Pragmatik Lintas Budaya. *Jurnal Totobuang*, 11(1), 115–128.
- Seale, J.R. (2006). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, John R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umat, W. I. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 8(1).
- Widyaningsih, L. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Ada Cinta di SMA Sutradara Patrick Effendy. *Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(2).
- Wijaya, T., Mupaqih, T. T., Pramudita, T. A., Aprilianti, M., Diana, S., & Supriatna, A. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Talkshow Mata Najwa: Kajian Pragmatik. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 98–103. <https://doi.org/10.26418/ekha.v6i2.65195>
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

